

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan

Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan didirikan oleh bapak Suhardi sekitar tahun 1985, dengan nama rumah sakit “IBUNDA” yang kemudian berpindah tangan kepada tuan Hanafi orangtua dari dr. Tondy yang merupakan dokter jaga sekaligus pemimpin di RSUD Ibunda. Kemudian dengan bergantinya kepemilikan RS maka nama RS berganti menjadi RSUD MELATI PERBAUNGAN dan telah memiliki akte notaris dengan NO. C-199-HT.03.01.Th.1992 tertanggal 15 Desember 1997, yang hingga sekarang mengalami perbaikan di bidang pelayanan dan SDM maupun peralatan.

4.1.2. Visi

Adapun Visi dari RSUD Melati Perbaungan adalah Menjadi Rumah Sakit Swasta Terbaik di Kabupaten Serdang Bedagai.

4.1.3. Misi

Untuk mencapai visi yang ada maka RSUD Melati Perbaungan memiliki Misi mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dengan peningkatan mutu SDM dan peralatan yang lebih lengkap dan modern.

4.1.4. Fungsi

Adapun fungsi dari RSUD Melati adalah ;

1. Menyelenggarakan pelayanan medis
2. Menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis

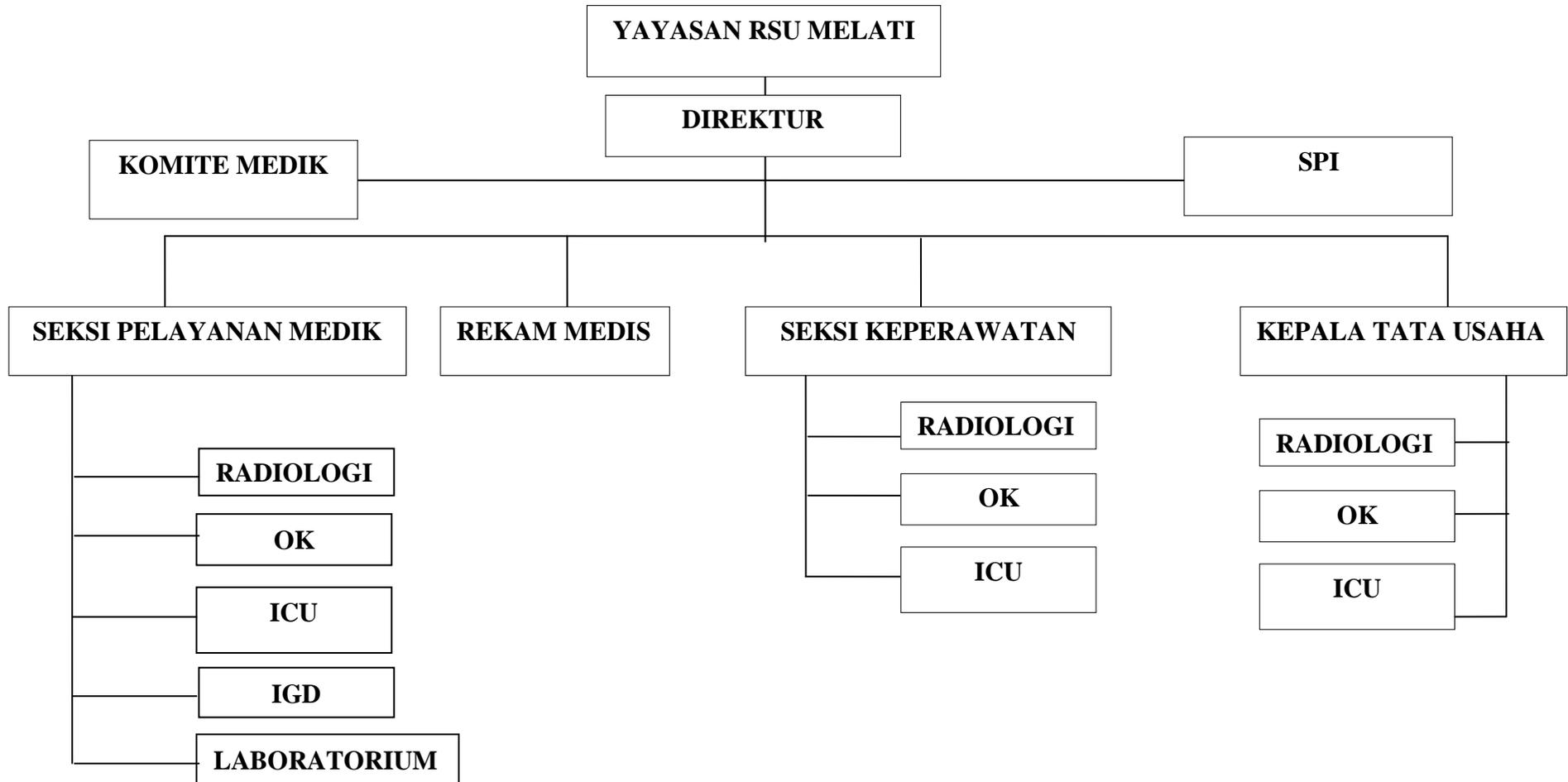
3. Menyelenggarakan pelayanan rujukan
4. Menyelenggarakan pelayanan asuhan keperawatan
5. Menyelenggarakan pelayanan admistrasi umum dan keuangan rumah sakit.

4.1.5. Motto

Adapun Motto dari RSUD. Melati adalah “Melayani dengan Hati”

4.1.6. Tujuan

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang bersifat sosial dalam arti seluas-luasnya guna menyokong program sistem kesehatan nasional
2. Melakukan berbagai peningkatan kesehatan untuk masyarakat dalam mencapai standar hidup sehat.
3. Melakukan upaya pendidikan dan pengembangan dalam berbagai bidang kesehatan masyarakat.

STRUKTUR ORGANISASI

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Adapun hasil penelitian berdasarkan karakteristik (usia dan paritas)

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan Tahun 2018

No.	Usia	Jumlah	
		f	%
1	< 20 tahun	3	10,0
2	20-35 tahun	22	73,3
3	> 35 tahun	5	16,7
Total		31	100

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) berdasarkan usia responden, terdapat sebanyak 3 responden (10,0%) dengan usia < 20 tahun, 22 responden (73,3%) dengan usia 20-35 tahun dan 5 responden (16,7%) dengan usia > 35 tahun.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan Tahun 2018

No.	Paritas	Jumlah	
		f	%
1	Primipara (1)	6	20,0
2	Multipara (2-5)	24	80,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) berdasarkan paritas responden, terdapat sebanyak 6 responden (20,0%) dengan paritas primipara, 24 responden (80,0%) dengan paritas multipara.

4.2.2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Mobilisasi Dini

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan tahun 2018

No.	Mobilisasi Dini	Jumlah	
		f	%
1	Baik	5	16,7
2	Kurang	25	83,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) berdasarkan mobilisasi dini, terdapat sebanyak 5 responden (16,7%) melakukan mobilisasi dini baik dan 25 responden (83,3%) melakukan mobilisasi dini kurang.

2. Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea*

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan tahun 2018

No.	Penyembuhan Luka Post Operasi <i>Seksio Seasarea</i>	Jumlah	
		f	%
1	Cepat	15	50,0
2	Lambat	15	50,0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) berdasarkan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea*, terdapat sebanyak 15 responden (50,0%) yang Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* cepat dan 15 responden (50,0%) lambat.

4.2.3. Hasil Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji *chi-square*. Dikatakan ada hubungan bermakna secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$. Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6. Tabulasi Silang Antara Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan tahun 2018

No	Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka Post Operasi <i>Seksio Seasarea</i>				Total		P
		Lambat		Cepat		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	0	0	5	16,7	5	16,7	0,042
2	Kurang	15	50,0	10	33,0	25	83,3	
Total		15	50,0%	15	50,0	30	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari total 30 responden (100%), terdapat 5 responden (16,7%) yang melakukan mobilisasi dini baik dengan yang seluruhnya mengalami Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* lambat dan terdapat 25 responden (83,3%) yang melakukan mobilisasi dini kurang dengan yang mengalami penyembuhan luka post operasi *Seksio Seasarea* cepat sebanyak 15 responden (50,0%) dan mengalami penyembuhan luka post operasi *Seksio Seasarea* lambat sebanyak 10 responden (33,0%)

Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,042$ dimana $p < a$ ($0,042 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan tahun 2018.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di RSUD Melati Perbaungan Tahun 2018

Hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,042$ dimana $p < a$ ($0,042 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Mobilisasi Dini

dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan tahun 2018.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Mahmudah Salamah dengan judul hubungan mobilisasi dini dengan pemulihan luka post *seksio saesaria* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul tahun 2015. Hasil uji *chi square* diketahui nilai 2-hitung $>$ 2-tabel ($10,289 > 5,991$) dan $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$, artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan pemulihan luka post *seksio saesaria* di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul tahun 2015. (9)

Didukung juga dengan penelitian Sumarah tahun 2013 dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post *seksio saesaria*. Hasil penelitian menyatakan Jumlah persalinan dengan tindakan *seksio saesaria* di RSUD Sleman tahun 2013 sebesar 51,3%, Penyembuhan luka post *seksio saesaria* pada ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan pendampingan intensif sebesar 100%, sedangkan pada ibu yang melakukan mobilisasi dini rutin sebesar 88%. (10)

Mobilisasi tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan kepada klien bahwa dia mulai merasa sembuh. Mobilitas meningkatkan fungsi paru-paru memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menolong saluran pencernaan agar mulai bekerja lagi. Mobilisasi sebagai suatu usaha untuk mempercepat penyembuhan sehingga terhindar dari komplikasi akibat operasi terutama proses penyembuhan luka operasi. Pasien pasca operasi *seksio saesaria*, 2 – 4 jam pertama dianjurkan untuk segera

menggerakkan anggota tubuh mencakup menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jari kaki. (1)

Manfaat mobilisasi dini bagi ibu post operasi adalah mampu memperlancar pengeluaran lochea dan mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, memperlancar fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga nutrisi yang dibutuhkan luka terpenuhi dan mempercepat kesembuhan luka, mempercepat fungsi pengeluaran ASI dan pengeluaran sisa metabolisme.

Peneliti juga berasumsi adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi seksio sesarea karena pada ibu yang melakukan persalinan dengan sectio caesarea akan menimbulkan luka sayatan. Luka sayatan post operasi section caesarea mampu mudah pulih ketika ibu melakukan mobilisasi dini. Hal tersebut dikarenakan mobilisasi dini mampu melancarkan sirkulasi darah. Sirkulasi darah yang lancar dapat membantu dalam penyembuhan luka karena darah mengandung zat-zat yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka. Apabila peredaran darah lancar maka zat-zat yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik dan apabila peredaran darah tidak lancar maka zat-zat yang dibutuhkan tersebut sulit untuk dipenuhi. Adapula ibu yang meskipun melakukan mobilisasi dini tetapi penyembuhan luka post operasi tetap lambat dikarenakan faktor nutrisi dimana ibu tidak mengonsumsi makanan yang kaya akan protein dan berbagai vitamin. Usia juga menjadi salah satu faktor penentu penyembuhan luka/trauma yang dialami pasien. Pasien usia muda memiliki kecepatan perbaikan dan pertumbuhan sel yang lebih baik dari pada pasien lanjut

usia. Pasien yang lebih muda memiliki perbaikan sel lebih optimal sebaliknya, pasien lanjut usia disertai dengan proses penurunan sistem perbaikan sel, sehingga akan memperlambat proses penyembuhan luka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di RSUD Melati Perbaungan tahun 2018 maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 5 responden (16,7%) yang melakukan mobilisasi dini baik dengan yang seluruhnya mengalami Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* lambat dan terdapat 25 responden (83,3%) yang melakukan mobilisasi dini kurang dengan yang mengalami penyembuhan luka post operasi *Seksio Seasarea* cepat sebanyak 15 responden (50,0%) dan mengalami penyembuhan luka post operasi *Seksio Seasarea* lambat sebanyak 10 responden (33,0%).
2. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,005$ dimana $p < a$ ($0,042 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* di RSUD Melati Perbaungan tahun 2018.

5.2. Saran

5.2.1. Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat untuk memperluas pengetahuan dan sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

5.2.1. Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui bagaimana hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* selain menambah pengetahuan dan bahan bacaan juga dapat mengaplikasikan nya dilahan praktek. Petugas kesehatan agar dapat meningkatkan perannya terkait konseling bagi ibu postpartum. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel apasaja yang dapat menjadi komplikasi dari Penyembuhan Luka Post Operasi *Seksio Seasarea* dengan jumlah sampel yang diharapkan lebih banyak sehingga lebih representatif.